

## **DUKUNGAN KELUARGA DALAM PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA IBU MENYUSUI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PUCANG SEWU SURABAYA**

<sup>1</sup>Kartika Dwi Rahayu, <sup>2</sup>Sri Hardi Wuryaningsih

<sup>1</sup>Perawat RSUD Sosrodoro Bojonegoro

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Diploma 3 Keperawatan Politeknik Kesehatan, Surabaya, Indonesia

### **ABSTRAK**

Pemberian ASI Eksklusif merupakan bagian dalam pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Namun cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah disebabkan karena rendahnya tingkat pendidikan, pekerjaan dan kepercayaan, puting susu lecet, dan kurangnya dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu yang menyusui. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Populasi penelitian adalah seluruh keluarga (suami) yang mempunyai istri/ ibu bayi yang menyusui dengan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. Sampel penelitian yaitu 30 keluarga. Variabel penelitian adalah dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui terdiri dari dukungan informatif, emosional, instrumental, dan penilaian di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga secara informatif, dukungan keluarga secara emosional, dukungan keluarga secara instrumental, dan dukungan keluarga secara penilaian adalah baik. Diperlukan peran suami dalam menjalankan perannya sebagai ayah dan *support system* bagi ibu agar memberikan ASI Eksklusif, keluarga (suami) meningkatkan pengetahuan untuk mencari informasi di media cetak maupun elektronik mengenai ASI Eksklusif, dan keluarga terus memberikan dukungan baik secara informasional, emosional, instrumental, maupun penilaian

Kata kunci: Dukungan Keluarga, ASI Eksklusif.

### **FAMILY'S SUPPORT IN EXCLUSIVE BREASTFEEDING FOR BREASTFEEDING MOTHERS IN THE WORK AREA PUSKESMAS PUCANG SEWU SURABAYA**

#### **ABSTRACT**

Exclusive breastfeeding part of the development of Indonesian human resources. However, the exclusive breastfeeding coverage in Indonesia was low. It was due to low level of education, employment and trusted, abrasion, and low of family support given to breastfeeding mothers. The purpose was to identified family support in exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers in the work area Pucang Sewu Surabaya. This research used descriptive researched. The population were all families (husbands) who had wives or mothers babies who breastfeed with Exclusive Breast Milk in the work area Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. The sample of this research were 30 families. The research variable was family support in exclusive breastfeeding for breastfeeding mothers consisting of informative support, emotional, instrumental, and assessment in the work area Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. Data collection used questionnaire. The results showed that family support informative, family support emotionally,

family support instrumental, and family support is good. The role of the husband was needed in carrying out his role as father and as a support system for mothers to provide exclusive breastfeeding, the family (husband) increases knowledge in searching information of print and electronic media about exclusive breastfeeding, and families continue to provide support both informational, emotional, instrumental, and assessment.

Keywords: Family Support, Exclusive Breast Milk.

## PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu saja selama 6 bulan (ASI Eksklusif) merupakan bagian penting dalam pembangunan sumber daya manusia (SDM) Indonesia mulai sejak neonatus dan bayi. ASI merupakan makanan utama, alamiah, dan terbaik untuk bayi. Namun cakupan ASI Eksklusif di Indonesia masih rendah. Hal ini dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan, pekerjaan dan kepercayaan, ASI tidak keluar, puting susu lecet dan bengkak. Selain itu faktor keluarga yang tidak mendukung pemberian ASI Eksklusif, petugas kesehatan yang kurang mempromosikan dalam pelaksanaan manajemen laktasi karena terpengaruh oleh promosi susu formula, atau bisa juga dari pengaruh sosial budaya yang negatif, dan juga paling terpenting adalah dukungan dari keluarga (Depkes RI, 2015). Dalam pemberian ASI Eksklusif sangatlah dibutuhkan dukungan keluarga baik dari ibu, suami, mertua atau saudara. Dukungan keluarga merupakan dukungan yang paling utama dalam pemberian ASI Eksklusif, karena dukungan merupakan unit dasar dalam masyarakat yang membentuk suatu hubungan kasih sayang antara manusia sehingga keluarga mempunyai peran penting dalam pemberian ASI Eksklusif (Khairuddin, 2007).

Mengacu pada Rencana Strategi pada tahun 2015 yang sebesar 39%, maka secara nasional cakupan pemberian ASI Eksklusif di Indonesia telah mencapai target. Berdasarkan Profil Kesehatan Republik Indonesia (2016) prosentase ibu yang memberikan ASI Eksklusif pada bayinya di Indonesia sebesar 54%. Data Profil Kesehatan Jawa Timur 2015

dan Riset Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2016 menunjukkan bahwa prevalensi pemberian ASI Eksklusif di Jawa Timur pada tahun 2015 sebesar 68,8% mengalami penurunan sebesar 20,7% dibandingkan pada tahun 2016 sebesar 48,1%. Sedangkan pada Kota Surabaya cakupan pemberian ASI Eksklusif mengalami peningkatan sebesar 45,4% dari tahun 2015 sebesar 28,6% (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2015) menjadi 74% pada tahun 2016 (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2016). Pada tempat penelitian yaitu Puskesmas Pucang Sewu Surabaya mengalami penurunan sebesar 19,18% dari tahun 2015 sebesar 48,08% (Profil Kesehatan Surabaya, 2015) menjadi 28,9% pada tahun 2016 (Jurnal Skripsi Devi Ayu, 2016).

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa keberhasilan pemberian ASI Eksklusif sangat tergantung dari beberapa faktor antara lain faktor predisposing (faktor yang mempermudah) seperti usia, pengetahuan ibu, tingkat pendidikan, paritas, dan pekerjaan, faktor enabling (faktor-faktor yang memungkinkan) seperti jarak dan keterjangkauan tempat pelayanan, biaya transportasi, pendapatan, dan fasilitas kesehatan, dan faktor reinforcing (faktor yang memperkuat) seperti dukungan tenaga kesehatan dan dukungan keluarga (Notoatmodjo, 2010). Dukungan keluarga sangat mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif. Dimana dukungan keluarga dapat mempengaruhi kontinuitas menyusui sehingga ibu dapat merasakan kenyamanan secara fisik dan psikologi. Haryono dan Setianingsih (2014) menyatakan bahwa dukungan dari keluarga

merupakan salah satu faktor keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Dukungan keluarga yang diberikan pada ibu yang menyusui antara lain dukungan secara informatif berupa pemberian informasi dari keluarga tentang ASI Eksklusif, dukungan secara emosional berupa pemberian pujian saat ibu menyusui bayi, dukungan secara instrumental berupa menyediakan sarana dan prasarana yang berkaitan dengan pemberian ASI Eksklusif, dan dukungan secara penilaian berupa sikap keluarga dalam mengingatkan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Dukungan atau support dari orang lain atau orang terdekat, sangatlah berperan dalam sukses tidaknya menyusui. Semakin besar dukungan yang didapatkan untuk terus menyusui maka akan semakin besar pula kemampuan untuk dapat bertahan terus dalam memberikan ASI Eksklusif. Namun apabila dukungan keluarga tidak diberikan pada ibu akan mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif yang memungkinkan ibu dalam mengambil keputusan untuk memberikan MPASI secepatnya atau tidak yang berdampak pada perilaku pemberian MPASI (Notoatmodjo, 2010). Menurut Ginting (2012), ibu yang mendapatkan dukungan keluarga dalam kategori tidak baik mempunyai risiko sebesar 3,26 kali untuk memberikan MPASI dini pada bayi usia < 6 bulan.

Dukungan keluarga sangat diperlukan untuk meningkatkan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya sejak pada masa kehamilan (Fransisca, 2013). Sebagai tenaga keperawatan perlu kiranya memberikan penyuluhan mengenai pentingnya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui yang dapat dilakukan pada saat kegiatan Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) misalnya dengan cara menemani ibu ketika sedang menyusui, membantu ibu ketika memposisikan bayi ketika ingin menyusu, dan memberikan pujian terhadap ibu yang menyusui. Hal

ini diharapkan dapat mewujudkan pemberian ASI Eksklusif yang optimal dengan dukungan keluarga yang diberikan kepada ibu menyusui. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya.

#### **BAHAN DAN METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif yaitu menggambarkan dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 keluarga (suami) yang mempunyai istri/ ibu bayi yang menyusui dengan ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya yang diambil menggunakan teknik *quota sampling* dengan kriteria sampel: 1) sebagian keluarga (suami) yang mempunyai istri/ ibu bayi yang mempunyai anak dengan usai lebih dari 6 – 12 bulan yang menyusui dengan ASI Eksklusif, 2) bersedia menjadi responden. Variabel dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif pada Ibu menyusui yang terdiri dari dukungan informatif, dukungan emosional, dukungan instrumental, dan dukungan penilaian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner. Instrumen pengumpulan data menggunakan kuesioner berbentuk pernyataan yang terdiri dari 20 soal yang mencakup empat jenis dukungan keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian atau penghargaan. Masing-masing soal berjumlah 5 buah. Penilaian positif terhadap kuesioner dukungan keluarga menggunakan skala Likert dengan pilihan jawaban "Tidak Pernah", "Jarang", "Sering", "Selalu".

Data atau informasi yang sudah terkumpul dari pengisian kuesioner oleh keluarga (suami) selanjutnya dilakukan pengolahan data *editing, coding, skoring, dan tabulating* dengan menggunakan tabel distribusi yang dikonformasikan dalam bentuk prosentase dan narasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Karakteristik Ibu

Karakteristik ibu menyusui menunjukkan bahwa sebagian besar (40%) berusia 31 – 35 tahun dan sebagian kecil (10%) berusia 26 – 30 tahun. sebagian besar (80%) ibu adalah IRT dan pekerjaan ib sebagian kecil (10%) adalah swasta dan lain-lain. sebagian besar (60%) adalah SMA dan pendidikan ibu sebagian kecil (10%) adalah SMP dan Sarjana. penghasilan kepala keluarga sebagian besar (60%) adalah sebesar Rp 2.500.000 – 3.500.000 per bulan dan penghasilan kepala keluarga sebagian kecil (40%) adalah sebesar Rp > 3.500.000 per bulan (tabel 1)

Tabel 1 Karakteristik Usia Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya pada Bulan Mei 2018

Usia Ibu (Tahun)	Frekuensi	Presentase (%)
20 – 25	6	20
26 – 30	3	10
31 – 35	12	40
> 35	9	30
Jumlah	30	100
Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
IRT	24	80
Swasta	3	10
Lain-lain	3	10
Jumlah	30	100
Pendidikan	Frekuensi	Presentase(%)
SMP	3	10
SMA	18	60
Diploma	6	20
Sarjana	3	10
Jumlah	30	100

Penghasilan KK/ Bulan)	Frekuensi	Presentase (%)
2.500.000 – 3.500.000	18	60
>3.500.000	12	40
Jumlah	30	100

### 2. Dukungan keluarga secara informatif

Hasil penelitian didapatkan data sebagian besar (60%) mendapatkan dukungan keluarga secara informatif baik dan sebagian kecil (10%) kurang (tabel 2).

Tabel 2 Dukungan Keluarga secara Informatif dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya pada Bulan Mei 2018

Dukungan Informatif	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	18	60
Cukup	9	30
Kurang	3	10
Jumlah	30	100

Menurut Sudiharto (2007), dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Bentuk dukungan keluarga secara informatif dapat berupa saran dan informasi kepada ibu agar ibu lebih memahami manfaat pemberian ASI Eksklusif dan dapat memberikan sugesti khusus kepada ibu agar ibu memberikan ASI kepada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Manaf (2010) dan Simbolon (2011) yang menunjukkan dukungan informatif berpengaruh signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hal ini sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Manaf (2010) bahwa anggota keluarga adalah orang yang mendukung dan selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian dari Nurlinawati (2010) yang menyebutkan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan informatif berupa nasehat, pengarahan, atau pemberi informasi yang cukup terkait dengan

ASI Eksklusif akan termotivasi untuk lebih lama menyusui ASI Eksklusif. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian dari Devi Ayu (2016) menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan informatif yang baik cenderung memberikan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian di Puskesmas Pucang Sewu sebagian dari ibu yang memberikan ASI Eksklusif sudah mendapatkan dukungan keluarga secara informatif baik. Meskipun didapatkan beberapa keluarga (suami) yang kurang dalam memberikan dukungan secara informatif sebanyak 10% dikarenakan keluarga (suami) yang tidak ada kemauan untuk mencari informasi mengenai ASI Eksklusif karena keluarga (suami) menganggap bahwa hal tersebut merupakan tanggung jawab ibu bayi/istri. Kurangnya pemberian dukungan oleh keluarga (suami) juga dipengaruhi oleh pekerjaan suami yang sebagian besar (70%) bekerja sebagai pegawai swasta dimana hal ini akan mempengaruhi pemberian waktu untuk memberikan dukungan secara informatif kepada istri/ibu bayi yang menyusui ASI Eksklusif karena keluarga (suami) sudah kelelahan seharian bekerja di luar rumah dan tidak sempat untuk mencari informasi tentang ASI Eksklusif.

Sebagai petugas kesehatan di Puskesmas Pucang Sewu untuk mempertahankan dalam memberikan penyuluhan secara rutin tentang ASI Eksklusif, berkolaborasi dengan ahli gizi untuk membuat sebuah buku ataupun majalah yang berisi pengetahuan ASI Eksklusif yang diberikan kepada keluarga (suami) dan istri/ibu bayi sehingga keluarga (suami) dan istri/ibu bayi tidak kerepotan untuk mencari informasi tentang ASI Eksklusif dan bisa memahami tentang ASI Eksklusif, dan diharapkan untuk membentuk suatu komunitas ayah (suami) yang mendukung pemberian ASI Eksklusif minimal 6 bulan agar dapat saling memberikan masukan bila

istri mengalami masalah saat menyusui dan pemberian ASI Eksklusif dapat tercapai. Melalui petugas kesehatan di Puskesmas Pucang Sewu diharapkan memberikan arahan kepada para suami sebagai kepala keluarga untuk menjalankan perannya sebagai ayah dan sebagai *support system* bagi ibu agar dapat memberikan ASI Eksklusif, diharapkan pula memberikan arahan kepada keluarga (suami) dalam meningkatkan pengetahuan dalam mencari informasi melalui media cetak maupun media elektronik mengenai ASI Eksklusif.

### 3. Dukungan keluarga secara emosional

Hasil penelitian didapatkan data hampir seluruhnya (80%) mendapatkan dukungan keluarga secara emosional baik dan sebagian kecil (20%) kurang (table 3)

Tabel 3 Dukungan Keluarga secara Emosional dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya pada Bulan Mei 2018

Dukungan Emosional	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	24	80
Kurang	6	20
Jumlah	30	100

Menurut Sudiharto (2007), dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Menurut Roesli (2007), dukungan emosional dapat diberikan dalam bentuk komunikasi saat ibu mengalami masalah, memberikan semangat kepada ibu agar rajin menyusui dan memompa ASI, dan menghibur ibu jika ibu merasa kelelahan sehingga ibu tidak merasa sendiri dan merasa diperhatikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manaf (2010) dan Simbolon (2011) yang menunjukkan dukungan emosional berpengaruh signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil ini diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Devi

Ayu (2016) yang menyatakan bahwa ibu dengan dukungan emosional yang baik cenderung memberikan ASI Eksklusif. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyan dan Machmudah (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara dukungan emosional keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif karena keluarga kurang memberikan perhatian lebih kepada ibu sehingga ibu memiliki perasaan kurang nyaman dan yakin untuk memberikan ASI Eksklusif.

Hasil penelitian di Puskesmas Pucang Sewu ini hampir seluruhnya dari ibu yang memberikan ASI Eksklusif sudah mendapatkan dukungan keluarga secara emosional baik. Meskipun ada beberapa keluarga (suami) yang kurang (20%) dalam memperhatikan ibu saat menyusui seperti suami jarang mendengarkan keluhan-keluhan yang ibu sampaikan selama memberikan ASI Eksklusif, suami tidak pernah menjaga perasaan dan menyenangkan hati ibu, serta suami tidak pernah memberikan cinta dan kasih sayang kepada ibu untuk menambah semangat ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Namun hal itu tidak membuat ibu untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayinya karena berdasarkan penelitian bahwa usia ibu yang menyusui ASI Eksklusif sebagian besar (40%) berusia 31 – 35 tahun sehingga para ibu sudah mempunyai ASI Eksklusif sebelumnya. Namun pada kenyataan di tempat penelitian ada beberapa keluarga yang kurang (20%) dalam memberikan dukungan keluarga secara emosional pada ibu menyusui ASI Eksklusif. Kurangnya pemberian dukungan oleh keluarga (suami) juga dipengaruhi oleh pekerjaan suami yang sebagian besar bekerja sebagai (70%) pegawai swasta dimana hal ini akan mempengaruhi pemberian waktu untuk memberikan dukungan secara emosional kepada istri/ ibu bayi yang menyusui ASI Eksklusif karena keluarga

(suami) sudah kelelahan seharian bekerja di luar rumah dan tidak sempat untuk mendengarkan keluhan-keluhan yang ibu bayi/ istri sampaikan selama memberi ASI Eksklusif, menjaga perasaan ibu dan menyenangkan hati ibu selama masa menyusui, dan memberikan cinta dan kasih sayang kepada ibu untuk menambah semangat ibu dalam memberikan ASI Eksklusif sehingga hal ini akan mengurangi keyakinan dan motivasi ibu untuk memberikan ASI secara Eksklusif. Karena dukungan keluarga (suami) secara emosional dapat membuat ibu bayi/ istri merasa diperhatikan sehingga dengan senang hati akan memberikan ASI Eksklusif pada bayinya.

Sebagai petugas kesehatan di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya perlu memberikan beberapa cara dan contoh mengenai bagaimana keluarga (suami) dalam memberikan dukungan secara emosional agar dapat membantu istri/ ibu bayi dalam memberikan ASI Eksklusif, diharapkan memberikan arahan kepada keluarga (suami) untuk selalu memberikan dukungan secara emosional kepada istri/ ibu bayi untuk membantu proses menyusui, seperti mendengarkan keluhan-keluhan yang dirasakan ibu saat menyusui, memberikan semangat dan kasih sayang kepada ibu agar ibu merasa nyaman selama menyusui.

#### 4. Dukungan keluarga secara instrumental

Hasil penelitian didapatkan data sebagian besar (70%) mendapatkan dukungan keluarga secara instrumental baik dan sebagian kecil (10%) kurang (table 4)

Tabel 4 Dukungan Keluarga secara Instrumental dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya pada Bulan Mei 2018

Dukungan Instrumental	Frekuensi	Presentase(%)
Baik	21	70
Cukup	6	20
Kurang	3	10
Jumlah	30	100

Menurut Sudiharto (2007), dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Bentuk dukungan instrumental dapat berupa materi seperti uang, barang, atau fasilitas. Dukungan instrumental dapat mengurangi stress yang berhubungan dengan materi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Manaf (2010) yang menunjukkan dukungan instrumental berpengaruh signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil ini diperkuat oleh penelitian Nurlinawati (2010) yang mengatakan bahwa semakin tinggi dukungan instrumental keluarga maka semakin baik kondisi yang dialami oleh ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Namun hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Ayu (2016) yang menyatakan bahwa ibu dengan dukungan instrumental yang baik cenderung tidak memberikan ASI Eksklusif dan tidak ada hubungan antara dukungan instrumental dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil penelitian Devi Ayu (2016) diperkuat oleh hasil penelitian Simbolon (2011) yang menunjukkan bahwa dukungan instrumental tidak berpengaruh dengan pemberian ASI Eksklusif, hal ini disebabkan karena ibu beranggapan bahwa materi yang diberikan merupakan kewajiban, bukan suatu bentuk penghargaan.

Hasil penelitian di Puskesmas Pucang Sewu ini sebagian besar dari ibu yang memberikan ASI Eksklusif sudah mendapatkan dukungan keluarga secara instrumental baik. Meskipun ada beberapa keluarga (suami) yang kurang (10%) dalam memberikan dukungan berupa uang, materi, maupun fasilitas yang dapat membantu pemberian ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan sebagian besar (60%) penghasilan kepala keluarga sebesar Rp 2.500.000 – 3.500.000 per bulan yang hanya cukup untuk biaya hidup sehari-hari sehingga keperluan untuk

menunjang pemberian ASI Eksklusif kurang misalnya untuk menyediakan makanan bergizi bagi ibu selama memberikan ASI Eksklusif dan memberikan bahan bacaan tentang pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Sebagai petugas kesehatan di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya perlu menyediakan beberapa kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan program pemberian ASI Eksklusif yang diikuti oleh keluarga (suami) dan istri/ ibu bayi yang ada kaitannya dengan dukungan keluarga secara instrumental seperti menyarankan keluarga (suami) untuk meluangkan waktu untuk memeriksakan ibu dan bayinya ke puskesmas, memberikan contoh makanan yang bergizi dan baik untuk ibu selama menyusui, diharapkan memberikan arahan kepada keluarga (suami) untuk berusaha dalam meluangkan waktu untuk membantu dan merawat bayi selama masa menyusui, memberikan bacaan tentang ASI Eksklusif, dan memberikan nutrisi yang seimbang kepada istri/ ibu bayi agar lebih maksimal dalam memberikan ASI Eksklusif.

##### 5. Dukungan keluarga secara penilaian

Hasil penelitian didapatkan data hampir seluruhnya (80%) mendapatkan dukungan keluarga secara penilaian baik dan sebagian kecil (10%) cukup dan kurang (table 5)

Tabel 5 Dukungan Keluarga secara Penilaian dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya pada Bulan Mei 2018

Dukungan Penilaian	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	24	80
Cukup	3	10
Kurang	3	10
Jumlah	30	100

Menurut Sudiharto (2007), dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya

pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Dukungan penilaian dari keluarga dapat berupa sikap keluarga yang selalu mengingatkan ibu agar tepat waktu dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayi dan melarang ibu memberikan makanan atau minuman selain ASI kepada bayi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan dengan penelitian Manaf (2010) yang menunjukkan dukungan penilaian berpengaruh signifikan dengan pemberian ASI Eksklusif. Hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Devi Ayu (2016) yang menyatakan bahwa ibu dengan dukungan penilaian yang baik cenderung memberikan ASI Eksklusif dan ada hubungan antara dukungan penilaian dengan pemberian ASI Eksklusif. Dan juga didukung oleh penelitian dari Nurlinawati (2010) mengatakan bahwa semakin tinggi dukungan penilaian dari keluarga berupa pujian, dorongan, reinforcement positif dalam pemberian ASI Eksklusif akan memotivasi ibu untuk memberikan ASI Eksklusif. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyan dan Machmudah (2012) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara dukungan penilaian terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi, hal ini dibuktikan bahwa responden yang memberikan ASI Eksklusif tertinggi adalah ibu yang tidak mendapat dukungan penilaian dari keluarganya.

Hasil penelitian di Puskesmas Pucang Sewu ini hampir seluruhnya dari ibu yang memberikan ASI Eksklusif sudah mendapatkan dukungan keluarga secara penilaian baik. Meskipun ada beberapa keluarga (suami) yang kurang (10%) dalam memberikan dukungan seperti melarang ibu untuk tidak memberikan makanan atau minuman kepada bayi selain ASI Eksklusif, memberikan pujian ketika ibu berhasil dalam memberikan ASI Eksklusif, dan tidak menemani ibu saat menyusui ASI Eksklusif. Hal ini dikarenakan sebagian besar (70%) kepala keluarga

bekerja sebagai pegawai swasta yang setiap harinya menghabiskan waktu di luar rumah untuk mendapatkan penghasilan. Sehingga keluarga (suami) cenderung mengabaikan istri bayi/ ibu dalam memberikan ASI Eksklusif karena keluarga (suami) tidak sempat menemani ibu bayi/ istri ketika menyusui ASI Eksklusif, tidak selalu memberikan pujian kepada ibu bayi/ istri ketika berhasil menyusui ASI secara Eksklusif.

Sebagai petugas kesehatan di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya perlu membimbing dan menengahi pemecahan masalah dan sebagai sumber validator bagi keluarga (suami) dalam memberikan dukungan keluarga secara penilaian pada istri/ ibu bayi dalam memberikan ASI Eksklusif, diharapkan memberikan arahan kepada suami untuk lebih memberikan support system kepada ibu bayi/ istri untuk terus memberikan ASI Eksklusif, suami juga perlu memberikan pujian mengenai kegiatan ibu selama memberikan ASI Eksklusif.

Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan keluarga untuk memotivasi ibu agar ibu memberikan ASI eksklusif kepada bayi. Dukungan keluarga yang baik diwujudkan dengan senantiasa membentuk keyakinan positif ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif (Suradi, 2010). Hasil penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden yang memberikan ASI Eksklusif mendapatkan dukungan keluarga yang baik dan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Anggota keluarga yang paling berperan dalam memberikan dukungan keluarga baik dari segi informatif, emosional, instrumental, dan penilaian adalah suami dan orang tua.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang dukungan keluarga dalam pemberian ASI Eksklusif



pada ibu menyusui di wilayah kerja Puskesmas Pucang Sewu Surabaya dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar dukungan keluarga secara informatif dalam pemberian ASI Eksklusif baik, Hampir seluruhnya dukungan keluarga secara emosional dalam pemberian ASI Eksklusif baik, Sebagian besar dukungan keluarga secara instrumental dalam pemberian ASI Eksklusif baik. Hampir seluruhnya dukungan keluarga secara penilaian dalam pemberian ASI Eksklusif baik. Diharapkan keluarga (suami) untuk menjalankan perannya sebagai ayah dan sebagai support system bagi ibu dan meluangkan waktu untuk membantu dan merawat bayi selama masa menyusui, memberikan bacaan tentang ASI Eksklusif, dan memberikan nutrisi yang seimbang kepada istri/ ibu bayi agar lebih maksimal dalam memberikan ASI Eksklusif, memberikan dukungan secara emosional kepada istri/ ibu bayi untuk membantu proses menyusui.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Devi. 2016. *Dukungan Keluarga Dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Pucang Sewu Surabaya*. Skripsi. Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya. Tersedia di: <http://www.unair.ac.id> [Diakses pada tanggal 20 Desember 2017].
- Dinas Kesehatan Jawa Timur. 2014. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2015*. [Online]. Tersedia di: <http://www.depkes.go.id> [Diakses pada tanggal 01 November 2017].
- \_\_\_\_\_. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur 2016*. [Online]. Tersedia di: <http://www.depkes.go.id> [Diakses pada tanggal 01 November 2017].
- Dinas Kesehatan Kota Surabaya. 2015. *Profil Kesehatan Provinsi Kota Surabaya 2015*. [Online]. Tersedia di: <http://www.depkes.go.id> [Diakses pada tanggal 01 November 2017].
- Dyan, W dan Machmudah. 2012. *Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif*. Skripsi. Program Studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Universitas Muhammadiyah Semarang. [Online]. Tersedia di: <http://digilib.unimus.ac.id> [Diakses pada tanggal 12 Juli 2018].
- Fransisca. 2013. *Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Penurunan Berat Badan Ibu Menyusui*. [Online]. Tersedia di: <http://pustaka.unpad.ac.id> [Diakses pada tanggal 01 Oktober 2017].
- Ginting, Daulat dkk. 2012. *Pengaruh Karakteristik, Faktor Internal dan Eksternal Ibu terhadap pemberian MP-ASI dini pada bayi usia < 6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Barusjahe Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara*. Universitas Padjajaran. Fakultas Kedokteran. Bandung. [Online] Tersedia di: <http://pustaka.unpad.ac.id> [Diakses pada tanggal 20 Desember 2017].
- Haryono, T. Dan Setianingsih, S. 2014. *Manfaat ASI Eksklusif untuk Buah Hati Anda*. Yogyakarta: Gosyen Publishing.
- Kemendes RI. 2015. *Rencana Strategi Kementerian Kesehatan Tahun 2015-2019*. [Online]. Tersedia di: <http://scholar.unand.ac.id> [Diakses pada tanggal 01 November 2017].
- \_\_\_\_\_. 2015. *Laporan Hasil Riset Kementerian Dasar (Risksdas) Indonesia Tahun 2016*. [Online]. Tersedia di: <http://scholar.unand.ac.id> [Diakses pada tanggal 01 November 2017].
- Khairuddin. 2007. *Pemberian Makanan Untuk Bayi*. Journal.unisla.ac.id. [Online] Tersedia di: <http://journal.unisla.ac.id> [Diakses pada tanggal 28 November 2017].
- Manaf, S. 2010. *Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. [Online]. Tersedia di: <http://repositori.usu.ac.id/> [Diakses tanggal 12 Juli 2018].
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurlinawati. 2010. *Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kota Jambi*. Skripsi. [Online]. Tersedia di: <http://journal.ui.ac.id> [Diakses tanggal 12 Juli 2018].
- RI, Depkes. 2015. *Hubungan Dukungan Suami Terhadap Pemberian ASI Eksklusif*. 3 Februari. [Online]. Tersedia di:

- <http://publikasi.stikesstrada.ac.id> [Diakses pada tanggal 28 November 2017].
- Roesli. 2007. *Inisiasi Menyusui Dini Plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Simbolon, P. 2011. *Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Gurilla Pematang Siantar*. Tesis. Medan: Universitas Sumatera Utara. [Online]. Tersedia di: <http://repostitory.usu.ac.id> [Diakses pada tanggal 12 Juli 2018].
- Sudiharto. 2007. *Asuhan Keperawatan Keluarga dengan Pendekatan Keperawatan Transkultural*. Jakarta: EGC [Online]. Tersedia di: <http://digilib.unimus.ac.id> [Diakses pada tanggal 12 Juli 2018].
- Suradi, R, B. 2007. *Indonesia Menyusui*. Jakarta: IDAI (Ikatan Dokter Anak Indonesia). [Online]. Tersedia di: <http://eprints.ums.ac.id> [Diakses pada tanggal 12 Juli 2018].